

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari nilai koefisien determinasi pada hasil estimasi maka model kredit modal usaha di Propinsi Sumatera Utara mampu dijelaskan oleh variabel-variabel PDRB, inflasi dan suku bunga kredit mampu dijelaskan dengan model yang digunakan.
2. Variabel-variabel yang digunakan menjelaskan variabel kredit modal usaha menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. PDRB dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit modal usaha di Sumatera Utara.
3. Besarnya nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan variabel kredit modal usaha yang terbesar adalah variabel PDRBK, diikuti berturut-turut oleh variabel suku bunga kredit dan inflasi.

5.2. Saran

1. Pemerintah selayaknya meningkatkan jumlah kredit untuk modal usaha dengan lebih efektif, efisien dan transparan serta dengan regulasi yang jelas dan terarah. Peningkatan kredit modal usaha diupayakan digali dari sumber-sumber pendapatan pemerintah yang disisihkan dari pendapatan pemerintah yang tidak digunakan serta dengan meningkatkan dan menetapkan besaran kredit modal usaha yang tertuang di dalam anggaran pemerintah.

2. Pemerintah selayaknya dapat menstabilkan perekonomian nasional dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada secara maksimal, efisien dan efektif berupa regulasi dan kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian yang stabil yang ditunjukkan dari PDRB akan memberikan dampak positif pada pengembangan usaha-usaha mikro, kecil dan menengah yang pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam mengembangkan usaha yang salah satu penyokong utamanya adalah kredit modal usaha.
3. Tingkat inflasi harus dapat dikendalikan dengan mengendalikan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat oleh pemerintah. Salah satu program dalam mengendalikan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat adalah dengan melakukan operasi pasar, pasar murah dan sebagainya. Inflasi yang terkendali akan menyebabkan perekonomian akan stabil dan pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan lembaga perbankan dalam meningkatkan jumlah kredit modal usaha.
4. Kepada peneliti lainnya disarankan untuk mempertimbangkan atau menambah determinan lain kredit modal usaha, klasifikasi yang lebih komprehensif dan perluasan penelitian baik dari segi objek maupun runtut waktu penelitian.